

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu tentang perilaku keagamaan lansia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar asrama Tulungagung dan Pondok Pesulukan Thoriqoh Annaqsyabandiyyah Al-Kholidiyyah Gentengan Ngunut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan lansia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar asrama Tulungagung

Latar belakang setiap subjek SR, SH dan MY akan mempengaruhi keyakinan yang mereka miliki. Mereka yang sudah memiliki keyakinan teguh beragama akan terus mendalaminya sampai mereka tua. Bahkan akan selalu tekun dalam menjalankan perintah-Nya. Berbeda pula dengan mereka yang pada usia dininya mendapatkan ilmu dasar agama dan kemudian meninggalkannya demi urusan dunia, mereka akan merasa membutuhkannya di masa tua. Selain usia senja yang pada dasarnya memang menuntut untuk melalui masa transendental, beberapa kenyataan hidup yang telah mereka jalani lambat laun akan memaksa untuk kembali pada Yang Maha Kuasa, dimana mereka harus berserah diri dan pasrah ketika sewaktu-waktu mereka dipanggil oleh-Nya.

Adanya pendidikan ilmu keagamaan, baik dari keluarga, pendidikan formal maupun non formal menjadi sebuah pondasi mereka dalam beragama. Apabila pondasi tersebut kuat maka akan melahirkan jiwa ihsan yang diharapkan Allah SWT. Sebaliknya, apabila pondasi tersebut mudah dirubuhkan hanya karena urusan dunia maka akan roboh pula pertahanan agama yang dimiliki. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan ilmu agama di masa tua seperti adanya ceramah atau motivasi akan membuka hati mereka sehingga

mereka lebih tersadar akan pentingnya agama di kehidupan dunia dan akhirat.

Ibadah yang dijalankan setiap individu akan memberikan kesan tersendiri. Perasaan yang subjek alami baik ketika dan sudah selesai menjalankan suatu ibadah akan terbentuk dari khusyuk yang mereka lakukan. Namun apabila sudah sampai di masa tua maka sebuah ketenanganlah yang mereka idam-idamkan. Karena itulah esensi dari sebuah ibadah apabila ibadah tersebut ikhlas dijalankan. Selain ketenangan rohani, dampak dari ibadah akan dirasakan pula oleh fisik dan psikis. Bagi SR, SH dan MY menjalankan ibadah dalam agama merupakan satu hal yang penting dijalankan oleh setiap muslim.

Dalam agama, ada ajaran yang harus pemeluknya jalankan. Ajaran itu meliputi yang wajib dan sunnah. Semua itu tergantung dari kesadaran individu masing-masing. Meskipun usia subjek sudah tua, mereka masih memiliki semangat untuk terus mendekatkan diri dengan Tuhan-nya. Seperti SR dan SH yang tekun menjalankan ibadah wajib dan sunnah. Namun ada pula karena sebuah keadaan mengharuskan mereka untuk tidak menjalankannya sehingga mereka hanya menjalankan yang wajib saja seperti yang dialami MY.

Dampak dari ibadah tidak hanya dirasakan oleh individu tersebut, namun orang-orang yang ada disekitarnya pun akan ikut merasakan. Ibadah yang mereka jalankan akan mempengaruhi sikap dan sifat yang ada dalam diri mereka. Dalam agama Islam, ajaran yang ada akan membentuk individu yang baik, ramah dan memiliki sifat mengasihi sesama makhluk-Nya sehingga akan memiliki simpati yang tinggi apabila melihat penderitaan atau kesusahan orang lain.

## 2. Thoriqoh Annaqsyabandiyyah Al-Kholidiyyah Gentengan Ngunut

Keyakinan beragama sudah tertanam sejak usia dini yang ST, NI dan SM dapatkan dari keluarga atau pendidikan yang mereka tempuh akan menjadikan mereka ihsan yang didamba Allah SWT. Keyakinan keagamaan yang sudah mendarah daging menuntun mereka untuk

memasuki sebuah tarekat. Mayoritas terlahir dari keluarga yang memang dulunya juga telah mengikuti tarekat sehingga membawa mereka untuk menelusuri jalan yang sama. Bahkan ada pula yang berkeyakinan agamanya belum absah apabila belum memasuki tarekat.

Dasar-dasar agama yang semua subjek dapatkan sejak dini, salah satunya dari keluarga yang telah tertanam hingga saat ini membuat mereka tetap teguh dengan keyakinan beragama. Mayoritas mereka yang hendak memasuki tarekat diharuskan mencari informasi terlebih dahulu dari orang-orang di sekitar mereka yang dulunya juga sudah pernah menjalankan tarekat disana. Apabila sudah memasuki pondok pesulukan, mereka diharuskan mentaati dan menjalankan aturan dan kegiatan yang ada. Terdapat pengajian bersama dan kajian *Ubudiyah* di pondok pesulukan. Namun saat ini kajian *Ubudiyah* ditiadakan karena pengisinya yaitu bu Nyai memiliki kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan.

Dalam tarekat memiliki sebuah rutinan yakni dzikir baik itu pribadi atau bersama yang dirasa memberikan banyak dampak bagi yang menjalankan, misalnya dampak ketenangan. Sehingga banyak pengikut yang sudah manula yang memang sengaja mengikuti tarekat. Namun ada juga yang masih usia dewasa masuk ke tarekat. Adapula yang mengikuti tarekat dengan tujuan untuk mengobati sakit rohaninya. Dengan mereka mengikuti tarekat mereka menjadi mudah untuk mendekati diri dengan Allah SWT. Disamping mampu fokus beribadah, mereka pun mampu berserah diri dengan segala takdir yang mereka jalani. Memang tidak ada aktivitas fisik disana, namun hanya dengan berdzikir *sirri* dengan tenggang waktu yang lama membuat mereka bisa berkeringat sehingga membuat badan mereka terasa sehat.

Ritual yang ada di pondok pesulukan merupakan sebuah kewajiban yang harus diikuti oleh santri. Perbedaannya hanyalah terletak pada dzikir pribadi yang diberikan oleh mursyid sesuai dengan tingkatan masing-masing. Semua sholat fardhu dan sunnah dikerjakan

secara berjama'ah. Mulai dini hari mereka mandi taubat yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lainnya. Dan begitu seterusnya hingga malam tiba. Dan itu dikerjakan setiap hari.

Memang di pondok pesulukan begitu banyak kegiatan, namun para santri masih memiliki waktu untuk bercengkrama dengan santri lainnya. Namun dengan syarat hanya boleh membahas sesuatu yang berfaedah. Dengan begitu akan tetap terjalin keakraban dan silaturahmi di antara santri satu dengan lainnya. Dengan mengikuti tarekat, mereka akan mampu menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat yang sekarang banyak mengalami selisih paham atau permasalahan. Mereka sudah memiliki bekal yang didapat di pondok sehingga mampu memilah mana hal yang baik dan buruk.

## **B. Saran**

1. Bagi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar asrama Tulungagung

Dengan menelaah data dan hasil penelitian, peneliti menyarankan adanya kegiatan keagamaan tambahan yang diselenggarakan di panti. Padahal pada kenyataannya kegiatan itulah yang kini sangat dibutuhkan oleh lansia untuk menghabiskan masa tuanya. Bisa juga diadakan pengajian yang mendatangkan kiai dari luar atau motivator untuk membangkitkan semangat ibadah mereka. Sehingga mereka akan bisa menerima kenyataan hidup di panti dan memasrahkan diri apabila dipanggil sewaktu-waktu oleh-Nya. Penelitian ini bisa dijadikan referensi staf kantor dalam menangani masalah keagamaan lansia yang masih belum disadari oleh mayoritas lansia yang ada disana. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi untuk mengadakan program kerja dan peraturan di panti.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian akan berbeda apabila dilakukan di lokasi berbeda dan pada kelompok lansia yang berbeda. Sehubungan dengan

hal tersebut saran bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian pada kelompok lansia yang ada di lingkungan masyarakat umum sehingga bisa membandingkan dengan lansia yang berada di sebuah lembaga. Namun apabila memilih penelitian di sebuah lembaga maka harus memperkirakan waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian. Bagi peneliti yang akan datang bisa menggunakan teori yang berbeda, seperti teori milik William James dengan teori milik Glock dan Stark yang ada dalam penelitian ini sehingga hasil yang didapatkan bisa dibandingkan dengan teori tokoh yang ada di penelitian ini.